

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merujuk pada atribut atau karakteristik objek yang memiliki variasi tertentu dan menjadi aspek utama yang dikaji dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Variabel tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

1. Variabel Independen

Dalam penelitian, variabel bebas adalah faktor yang dapat memicu perubahan atau memiliki dampak terhadap variabel lain, khususnya variabel terikat. Variabel ini berperan sebagai stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti dengan tujuan untuk menimbulkan perubahan atau dampak terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam bidang keperawatan umumnya merupakan stimulus atau tindakan intervensi yang diberikan kepada klien dengan harapan dapat memodifikasi perilaku atau respons klien. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah konsumsi *junk food*.

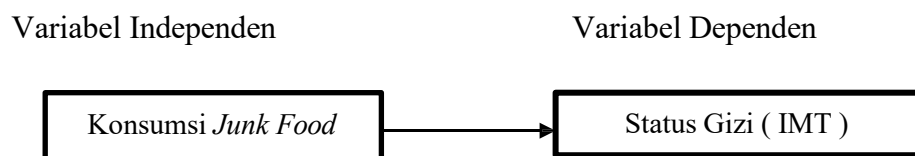
2. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel dengan nilai bergantung atau ditentukan oleh variabel lain. Variabel ini berfungsi sebagai konsekuensi atau efek yang muncul sebagai respons atas manipulasi terhadap variabel bebas. Dalam bidang ilmu perilaku, variabel terikat merupakan manifestasi dari perilaku yang muncul sebagai respons terhadap stimulus yang

diberikan. Variabel ini diukur guna mengevaluasi apakah terdapat hubungan kausal dengan variabel independen. Variabel dependen adalah status gizi (IMT).

B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual penelitian harus dikembangkan agar diperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian atau data yang dikumpulkan. Intinya, kerangka konsep penelitian menjelaskan dan memvisualisasikan (menyelidiki) konsep dan variabel yang perlu diukur (Nototamodjo 2018). Berdasarkan kajian kerangka teori maka, dapat disusun kerangka konsep di bawah ini :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai adanya hubungan antarvariabel yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian (Notoadmodjo, 2018). Hipotesis yang diajukan yaitu:

H_a : Ada hubungan antara konsumsi junk food dengan status gizi (IMT) pada remaja kelas VIII dan kelas IX di SMP N 1 Geyer.

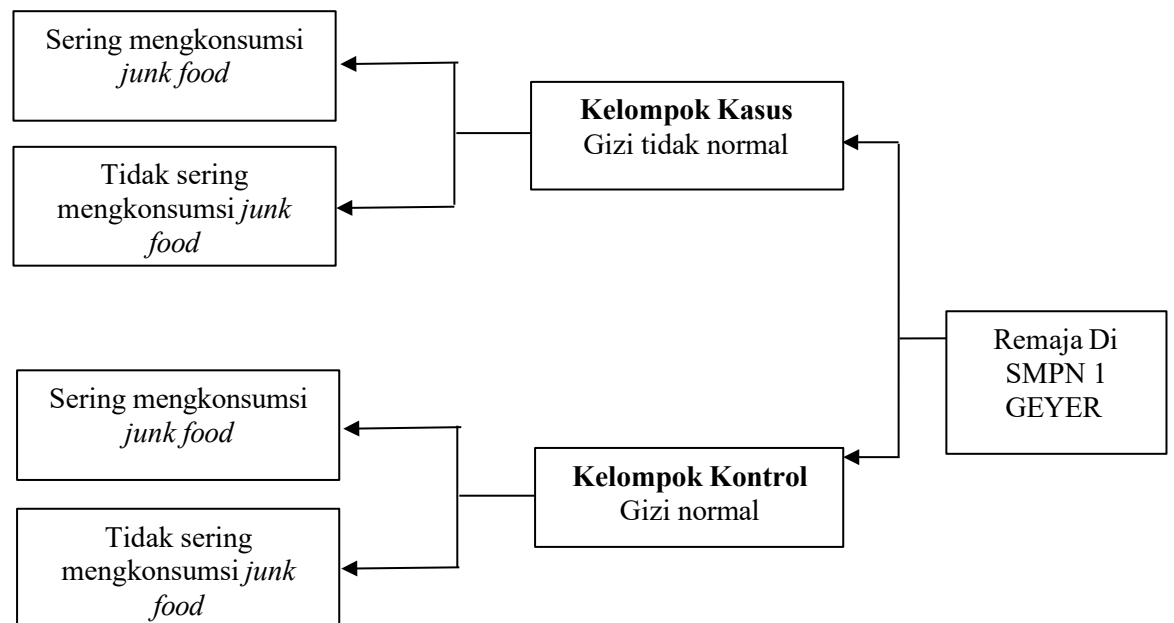
H_o : Tidak terdapat antara konsumsi *junk food* dengan status gizi (IMT) pada remaja kelas VIII dan kelas IX di SMP N 1 Geyer.

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan desain Comparasi Non Experiment (Case control). Desain ini Ditujukan untuk menelusuri faktor-faktor yang berpotensi dalam munculnya suatu kondisi, dengan menginvestigasi pengaruh stress psikologis dan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi (Notoatmodjo, 2010).

Desain case control termasuk dalam kategori survei analitik yang menggunakan pendekatan retrospektif, yaitu dengan menelusuri data berdasarkan peristiwa yang telah terjadi. Peneliti mengidentifikasi kelompok yang telah mengalami suatu kondisi (kasus) dan membandingkannya dengan kelompok yang tidak mengalami kondisi tersebut (kontrol) sehingga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan antara paparan dan dampak yang telah terjadi (Notoatmodjo, 2010). Desain penelitian case control dalam studi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan variabel penelitian.
2. Menetapkan populasi dan sampel.
3. Mengidentifikasi kelompok kasus (mengalami outcome).
4. Menentukan kelompok kontrol (tidak mengalami outcome).
5. Melakukan penelusuran retrospektif untuk mengetahui faktor risiko.
6. Membandingkan proporsi faktor risiko pada kelompok kasus dan kontrol.



Gambar 3.2 Skema Racncangan Penelitian *Case Control*

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki karakteristik tertentu, yang bisa berupa individu, kelompok, atau wilayah yang menjadi fokus utama dalam penelitian dan analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, populasi yang dianalisis adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Geyer, yang berjumlah 448 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian elemen dari populasi yang dipilih secara selektif sebagai objek analisis, yang bertujuan untuk mewakili ciri-ciri populasi secara keseluruhan. Sampel ini dianggap merepresentasikan populasi yang sedang dikaji (Notoatmodjo 2018).

a) Besar sampel

Mengingat populasi dalam penelitian ini diketahui yang berjumlah 448, maka ukuran sampel yang akan digunakan akan menggunakan formulasi (Rumus Slovin) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{448}{1+448(0,1^2)}$$

$$n = \frac{448}{1+4,48}$$

$$n = 81,7$$

$$n = 82 \text{ (Dibulatkan)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presentase kelonggaran penelitian kesalahan pengambilan sampel.

Jadi dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 82 kelompok kasus dan 82 kelompok kontrol.

b) Teknik sampling

Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling yakni teknik penentuan responden didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan khusus dimana sudah ditetapkan sehubungan dengan tujuan penelitian (Prof. Dr. Sugiyono, 2007). Pemilihan ini mempertimbangkan faktor faktor seperti waktu, biaya, dan tenaga, sehingga memungkinkan

peneliti untuk fokus pada sampel yang paling sesuai meskipun jumlahnya terbatas. Responden yang memiliki kriteria sebagai berikut:

c) Kriteria Inklusi

1) Kriteria Inklusi kelompok kasus :

- a) Siswa yang bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan.
- b) Siswa yang memiliki kebiasaan sering mengonsumsi makanan jenis *junk food*.
- c) Siswa dengan status gizi (IMT) berada pada kategori tidak normal.

2) Kriteria inklusi kelompok kontrol :

- a) Siswa yang menyetujui untuk ikut serta sebagai responden penelitian.
- b) Siswa yang jarang atau tidak sering mengonsumsi *junk food*.
- c) Siswa dengan status gizi (IMT) berada pada kategori normal.

3) Kriteria Eksklusi

- a) Siswa yang sedang sakit sehingga tidak dapat mengikuti proses penelitian.
- b) Siswa yang tidak hadir atau tidak berada di lokasi penelitian saat pengambilan data berlangsung.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Geyer, Kabupaten Grobogan

2. Waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5-6 Agustus 2025.

G. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel Independen: Konsumsi <i>junk food</i> .	Mengonsumsi <i>junk food</i> berarti mengonsumsi makanan dengan kandungan lemak, garam, gula, dan kalori yang tinggi, sementara kandungan nutrisi dan seratinya sangat minim.	Alat ukur yang digunakan adalah FFQ : kuesioner pola konsumsi <i>Food Frequency Questionnaire</i> dalam 1 bulan terakhir yang terdiri dari 10 pertanyaan. 0 = Tidak pernah 1 = 2x sebulan 2 = 1-2x/minggu 3 = 3-6x/minggu 4 = 1x/hari 5 = >3x/hari	Jumlah nilai yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yang telah didapatkan hasil dengan hasil skor (Fish 2020) : Tidak Sering < 23,50 Sering ≥ 23,50	Nominal
2	Variabel Dependen: Status Gizi	Keadaan kesehatan tubuh seseorang atau kelompok orang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan, dan penggunaan zat gizi makanan. Penentuan status gizi menggunakan data Indeks Massa Tubuh	Pengumpulan data dilakukan dengan cara menimbang berat badan responden dengan menggunakan timbangan dan mengukur tinggi badan responden dengan menggunakan microtoise. Kemudian hasil pengukuran dimasukkan ke lembar observasi untuk diisi oleh peneliti. Untuk	Ambang batas IMT berdasarkan (Permenkes, 2020) dikutip dari yaitu : 1. Gizi normal, jika hasil nilai IMT berada pada nilai gizi normal 18,5-24,9 2. Gizi tidak normal, jika hasil nilai IMT berada	Nominal

(IMT) berdasarkan berat badan dan badan. tinggi menentukan statu gizi hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan responden diukur dengan rumus IMT (Septyanto and Hariyanto 2024).

pada nilai gizi yang tidak normal 25-29,9

$$\text{IMT} : \frac{\text{Berat badan (kg)}}{\text{Tinggi badan (cm)}}$$

H. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian karena berpengaruh pada kualitas data yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis untuk menjamin validitas dan reliabilitasnya (Cahyawaty 2017). Dalam penelitian ini, digunakan dua tipe sumber data, yaitu:

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian sebagai sumber utama. Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner Food Frequency Questionnaire (FFQ) yang mencakup sepuluh pertanyaan tentang konsumsi junk food dalam satu bulan terakhir, serta pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) yang dihitung dari berat dan tinggi badan responden. Proses pengambilan data dibantu oleh tiga enumerator yang sebelumnya telah dilatih agar memiliki pemahaman yang sama tentang cara mengisi kuesioner (Cahyawaty 2017). Pengumpulan data akan dibantu oleh 3 asisten peneliti. Sebelum itu, peneliti akan menjelaskan bagaimana cara mengisi lembar kuesioner ke asisten peneliti untuk menyamakan persepsi. Pengumpulan data dilakukan di SMP N 1 Geyer sebagai lokasi yang dimana peneliti melakukan penelitian tersebut dan tentunya setelah mendapatkan persetujuan dari pihak Institusi Universitas An Nuur Purwodadi.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen, catatan, buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, dan

publikasi lain yang relevan. Pada penelitian ini, data sekunder berfungsi sebagai landasan teori serta rujukan dalam pembahasan temuan penelitian (Cahyawaty 2017). Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menelaah literatur dari buku dan jurnal yang diakses melalui internet.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan, sebagai berikut:

- a. Membuat surat persetujuan pembimbing I dan II guna memohon izin mengambil data awal usulan penelitian kepada Kaprodi S1 Keperawatan Universitas An Nuur Purwodadi.
- b. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dari Universitas An Nuur Purwodadi, peneliti melakukan studi pendahuluan ke SMP N 1 Geyer.
- c. Meminta kesediaan siswa SMP Negeri 1 Geyer untuk menjadi responden dengan memberi lembar persetujuan (*informed consent*) yang berisikan tentang persetujuan menjadi sampel.
- d. Peneliti mengadakan pendekatan mendalam kepada responden dengan melakukan perkenalan serta memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan partisipasi responden dalam penelitian.
- e. Sebelum pelaksanaan penelitian, menjelaskan prosedur penelitian kepada responden, sekaligus memberikan lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*) serta menjamin kerahasiaan data responden.

- f. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Peneliti memilih 3 enumerator yang akan membantu dalam penelitian tugasnya yaitu sebagai asisten peneliti yang bertugas membantu peneliti dalam membagi lembar kuisisioner dan membantu peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner dan membantu pengukuran IMT.
- h. Melakukan persamaan persepsi dengan rekan yang dipilih agar tidak ada perbedaan saat melakukan pengumpulan data.
- i. Pengukuran status gizi (IMT) menggunakan timbangan berat badan dan *microtoise* untuk mengukur tinggi badan.
- j. Menentukan status gizi (IMT), menetapkan hasil status gizi (IMT) normal dan tidak normal.
- k. Menentukan kelompok kasus dan kelompok kontrol status gizi (IMT).
- l. Pengukuran konsumsi junk food diukur menggunakan kuesioner FFQ (*Food Frequency Questionnaire*).
- m. Memeriksa kembali hasil dari lembar kuesioner sudah terisi secara keseluruhan.
- n. Data yang sudah didapat selanjutnya diolah dengan program komputer SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) 25.
- o. Pada tahap akhir pembuatan hasil laporan penelitian.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2010). Pada studi ini, instrumen yang dimanfaatkan adalah kuesioner, yakni seperangkat pertanyaan yang telah dirancang secara sistematis dan terstruktur. Kuesioner

tersebut disusun untuk mempermudah proses pengumpulan data, baik melalui pengisian langsung oleh responden maupun melalui teknik wawancara (Notoatmodjo, 2018).

1. Kuesioner

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa pemberian kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan kepada responden (Notoatmodjo, 2018). Kuesioner dalam penelitian ini meliputi formulir identitas responden dan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan.

Lembar kuesioner dalam penelitian ini yaitu :

a. Kuesioner A

Berisi data demografi responden meliputi nomor responden, nama, jenis kelamin, usia, dan kelas. Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Identitas Responden

Tabel 3.2 Kuesioner Identitas Responden

Aspek	Item Pertanyaan
No. Responden	1
Nama	2
Jenis kelamin	3
Umur	4
Kelas	5

b. Kuesioner B

Dalam Kisi-kisi B, fokus utama adalah status gizi berdasarkan IMT, meliputi data berat badan, tinggi badan, perhitungan IMT, dan hasil analisis. Status gizi diukur dengan cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, lalu dihitung menggunakan rumus

IMT: Berat badan
Tinggi badan

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Status Gizi (IMT)

Aspek				Item Pertanyaan
Berat	badan,	tinggi	badan,	1-4
perhitungan IMT, hasil				

c. Kuesioner C

Kisi – kisi konsumsi *junk food* meliputi : makanan berpengawet, makanan olahan daging, makanan berkadar garam tinggi, makanan lemak tinggi, makanan gula tinggi pada remaja di SMP N 1 Geyer di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. Alat ukur yang digunakan adalah *Frequency Food Questionnaire* (FFQ). Terdiri dari 10 pertanyaan dan jumlah nilai yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yaitu tidak sering < median, sering $\geq$ median.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner *Junk Food*

Aspek	Item Pertanyaan
Makanan berpengawet	1,2
Makanan olahan daging	3,9
Makanan berkadar garam tinggi	4,10
Makanan lemak tinggi	5
Makanan gula tinggi	6,7,8

J. Uji Instrumen

Instrumen penelitian harus melewati proses pengujian validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa data yang diperoleh valid serta dapat dipertanggungjawabkan (Sujarweni 2014).

1. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur aspek yang hendak diukur. Sebuah butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai korelasinya signifikan dengan skor total

Instrumen kuesioner mengenai status gizi (IMT) mengacu pada penelitian sebelumnya dan tidak memerlukan uji validitas karena IMT adalah metode pengukuran yang sudah diakui secara nasional dan internasional (Pokhrel 2024).

Untuk menguji validitas, nilai r hitung (korelasi item-total yang berkorelasi) dibandingkan dengan nilai r tabel untuk derajat kebebasan $df = n-2$, di mana n adalah jumlah sampel. Nilai validitas ditentukan dengan membandingkan r hitung yang diperoleh dari output SPSS dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi yang sudah ditentukan. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan dianggap valid (Ghozali, 2016). Sebuah instrumen dikatakan valid jika ada korelasi yang signifikan antara skor total dan skor masing-masing item. Metode yang digunakan untuk uji validitas ini adalah teknik korelasi Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum Xy - (\sum X) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Gambar 3.3 Rumus Uji Validitas

Keterangan:

r : koefisien setiap item dengan skor total

n : Jumlah responden

x : Nilai setiap pertanyaan

y : skor total

Pengujian validitas kuesioner konsumsi junk food dilakukan pada 20 siswa SMP IT AT-THOAT Toroh. Berdasarkan nilai r tabel sebesar 0,444, pertanyaan dianggap valid jika nilai korelasi antar item melebihi angka tersebut. Jika nilai korelasi berada di bawah 0,444, maka item kuesioner tersebut tidak valid. Dari hasil pengujian tersebut, 10 pertanyaan berhasil memenuhi kriteria validitas.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner *Junk Food*

Pertanyaan	r -hitung	r -tabel	Keterangan
P1	0,679	0,444	Valid
P2	0,470	0,444	Valid
P3	0,616	0,444	Valid
P4	0,516	0,444	Valid
P5	0,613	0,444	Valid
P6	0,583	0,444	Valid
P7	0,538	0,444	Valid
P8	0,492	0,444	Valid
P9	0,575	0,444	Valid
P10	0,618	0,444	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kondisi di mana suatu instrumen penelitian mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten. Dalam 94 penelitian yang melibatkan analisis statistik, tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk

menilai sejauh mana kuesioner yang diberikan kepada responden dapat konsisten dalam memberikan hasil. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Sebuah kuesioner dianggap reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) > 0,60 (Sujarweni,2014). Berkenaan dengan hal tersebut peneliti melampirkan rumus-rumus untuk pengujian reliabilitas sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right]$$

Gambar 3.4 Rumus Uji Reliabilitas

Keterangan:

- α : Koefisien setiap item dengan stok total
 k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal 2
 $\sum s^2$: Jumlah varian butir 2
 St^2 : Varian total

Kuesioner konsumsi junk food diuji reliabilitasnya di SMP IT AT-THOAT Toroh dengan sampel sebanyak 20 siswa.

Hasil Uji Reliabilitas :

Tabel 3.6 Uji Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	10

Berdasarkan tabel uji *cronbach's alpha* di dapatkan nilai 0,765 dapat diartikan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena lebih dari 0,60

Kuesioner mengenai status gizi (IMT) yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari penelitian terdahulu dan tidak dilakukan uji reliabilitas karena pengukuran IMT yang diterapkan telah diakui di tingkat internasional maupun nasional (Permenkes, 2020).

K. Pengolahan Data

Langkah dalam proses pengolahan data menurut Notoatmojo (2012) :

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing yaitu upaya untuk memverifikasi bahwa informasi yang dikumpulkan atau diperoleh akurat. Pemrosesan mungkin dilakukan setelah data dicatat atau sebelum dimasukkan. Setiap formulir demografi yang diisi oleh responden diperiksa sebagai bagian dari proses penelitian ini. Seluruh data demografi dan observasi hasil penelitian ini juga diolah guna memudahkan pengolahan data tambahan.

2. *Coding* (Pemberian Kode)

Coding Coding disebut proses mengelompokkan dari jawaban yang diisi responden ke kategori tertentu. Peneliti menetapkan simbol atau kode berupa huruf atau pada angka agar analisis data lebih mudah dilakukan, setiap jawaban disusun secara sistematis. Pemberian kode dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik responden pada setiap variabel, yang meliputi:

Junk food

Diberi kode 1 = Tidak sering

Diberi kode 2 = Sering

Status gizi (IMT)

Diberi kode 1 = Normal

Diberi kode 2 = Tidak Normal

3. *Entry Data* (Memasukan Data)

Entry merupakan prosedur memasukkan informasi hasil pengumpulan telah dilakukan disusun dalam tabel master atau basis data komputer, lalu dilanjutkan dengan menyusun distribusi frekuensi sederhana atau tabel kontingensi.

4. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pembersihan data yang dilakukan dengan memeriksa akurasi dan kelengkapan setiap variabel yang telah diinput. Data yang telah dimasukkan perlu diperiksa ulang guna memastikan tidak terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pengisian. Tujuan dari proses ini yaitu untuk menjamin bahwa seluruh data telah tercatat dengan benar dan valid, sehingga dapat digunakan secara optimal dalam tahap analisis selanjutnya

5. *Tabulating*

Data dimasukkan berdasarkan kode yang telah dibuat, kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun dalam tabel yang mendukung pencapaian tujuan penelitian.

L. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Dalam studi ini, analisis univariat diterapkan guna mendeskripsikan distribusi dan proporsi masing-masing variabel secara sistematis. Analisis

univariat dilakukan oleh peneliti guna mengidentifikasi serta mendeskripsikan variabel konsumsi *junk food* dengan status gizi (IMT).

2. Analisa Bivariat

Penelitian menggunakan uji *chi-square* untuk menguji keterkaitan antara konsumsi *junk food* dengan status gizi (IMT) pada remaja. Pemilihan uji *chi-square* didasarkan dengan jenis data yang berskala nominal dan ordinal, apabila data tidak memenuhi syarat untuk uji *chi-square*, maka akan diterapkan uji kolmogorov smirnov sebagai alternatif. Berikut ini adalah kriteria penggunaan uji *chi-square*:

- a. Pengukuran menggunakan skala nominal atau ordinal.
- b. Jumlah sampel harus lebih dari 30 ($n > 30$)
- c. Nilai expected tidak melebihi/tidak boleh lebih dari 20% dari total sel.

Untuk mengambil keputusan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis, nilai p dibandingkan dengan nilai α (0,05) untuk melakukan interpretasi hasil. Nilai $p < \alpha$ menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen, sehingga H_0 ditolak. Sebaliknya, jika $p \geq \alpha$ (0,05), Namun tidak terdapat hubungan yang signifikan dan H_0 tidak ditolak (Sopiyudin, 2011).

M. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan etika penelitian yang memerlukan pertimbangan etis karena adanya hubungan timbal balik antara peneliti dan yang akan diteliti. Tujuan etika dalam penelitian adalah untuk menjamin

perlindungan terhadap hak-hak peserta penelitian (Notoadmodjo, 2014).

Penelitian ini memperhatikan etika penelitian :

1. *Informant consent* (lembar persetujuan)

Informant consent merupakan persetujuan yang diberikan oleh responden kepada peneliti, berupa dokumen resmi yang menyatakan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Persetujuan ini dilakukan sebelum penelitian dimulai dengan cara menandatangani lembar persetujuan tersebut.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Privasi adalah hak individu atas kebebasan diri sendiri. Dalam penelitian, peneliti menjaga privasi dengan tidak mencantumkan identitas responden pada instrumen pengukuran melainkan menggunakan kode. Hal ini dilakukan karena selama proses penelitian, informasi yang diperoleh bisa sangat pribadi dan memerlukan waktu, sehingga penting untuk melindungi privasi responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Data disampaikan kepada responden yaitu miliknya pribadi. Oleh karena itu, peneliti bertanggung jawab untuk menjamin kerahasiaan seluruh isi dan hasil penelitian, termasuk permasalahan yang teridentifikasi selama proses pengumpulan data.

4. *Justice*

Peneliti akan memperlakukan responden sesuai standar yang berlaku dan menghormati hak mereka. Peneliti tidak mendiskriminasi dalam pemilihan

sampel dan tidak membedakan peserta berdasarkan agama, sosial, budaya, atau ekonomi.

5. *Beneficence* (manfaat)

Responden yang berpartisipasi dalam proses penelitian memiliki keuntungan karena otomatis mendapat informasi tentang kualitas hidup mereka, sehingga mereka dapat segera melakukan perbaikan dalam segala aspek.